

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELATIHAN EVAKUASI DALAM BENCANA DI KAMPUNG
AMBONG KECAMATAN LIKUPANG TIMUR KOTA
MANADO**

Ns. Oldi Rembet, S.Kep, Nelawati Radjamuda, SST, M.Kes

ABSTRAK

Latar belakang dilakukan pengabdian ini Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan geografis, klimatologis topografis dan sosiologis termasuk daerah rawan bencana di Indonesia. Wilayah Sulawesi Utara (Sulut) termasuk dalam wilayah rawan bencana seperti gempa, tanah longsor dan letusan gunung berapi. Rawan bencana longsor meliputi Sangihe, Sitaro, Manado, Jalan Manado-Tomohon, Jalan Manado-Amurang, Noongan-Ratahan-Belang dan Torosik, Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). Sedangkan kawasan yang terletak pada zona patahan aktif, yaitu sesar Amurang-Belang, sesar Ratatotok, sesar Likupang, sesar Lembeh, sesar Bolaang Mongondow (Bolmong) dan sesar Manado-Kema. Kawasan rawan gelombang tsunami meliputi daerah pesisir pantai dengan elevasi rendah atau berpotensi atau pernah mengalami tsunami yang tersebar di seluruh wilayah provinsi. Kampung Ambong Kecamatan Likupang yang merupakan salah 1 desa yang berada dipesisir pantai, sehingga paling mudah terkena bencana.

Tujuan melakukan pelatihan evakuasi dalam bencana di daerah Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.

Metode pengabdian dengan langsung melakukan pemaparan materi dan praktek evakuasi dalam bencana di Balai Desa Kampung Abong. Hasil pelatihan menunjukkan adanya tanggapan positif dari peserta yang nampak pada antusiasme tinggi selama mengikuti pelatihan. Pada saat kegiatan praktik, peserta hanya sedikit mengalami kesulitan pada awal praktik sehingga perlu adanya pendampingan dari narasumber dan tim. Namun demikian pada kesempatan praktik selanjutnya para peserta bahkan dapat membantu satu sama lain apabila terdapat peserta yang tertinggal atau belum memahami instruksi yang diberikan oleh narasumber.

Kata Kunci : Pengabdian, Evakuasi dalam Bencana, masyarakat

ABSTRACT

The background of this devotion is north Sulawesi province based on geographical, climatological topography and sociological including disaster prone areas in Indonesia. North Sulawesi (Sulut) is included in disaster prone areas such as earthquakes, landslides and volcanic eruptions. Prone to landslides include Sangihe, Sitaro, Manado, Manado-Tomohon road, Manado-Amurang road, Noongan-Ratahan-Belang and Torosik, Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). While the area located in the active fault zone, namely Amurang-Belang, Ratatotok sesar, Sesar Likupang, Sesar Lembeh, Sesar Bolaang Mongondow (Bolmong) and Sesar Manado-Kema. Tsunami wave-prone areas include

coastal areas with low elevation or potential or have experienced tsunamis scattered throughout the province. Kampung Ambong Likupang sub-district which is one of the villages located on the coast, so it is most vulnerable to disaster.

The purpose of conducting evacuation training in disaster in Kampung Ambong area of East Likupang District north Minahasa Regency.

Method of devotion by directly performing material exposure and evacuation practices in disasters in Kampung Abong Village Hall.

The results of the training showed a positive response from participants who appeared to have high enthusiasm during the training. At the time of the practice, participants had little difficulty at the beginning of the practice so there needed to be assistance from the source and the team. However, on subsequent practice occasions the participants can even help each other if there are participants who are left behind or do not understand the instructions given by the source.

Keywords : Service, Evacuation in Disaster, community

Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki wilayah rawan dari berbagai bencana karena merupakan titik pertemuan dua lempengan bumi Pasifik dan Hindia yang menjadikannya sebagai negara yang sering mengalami bencana gempa bumi dan gunung berapi. Kondisi geologi Indonesia memang berada di lingkungan cincin api, yang menunjuk pada posisi melingkar rangkaian gunung berapi.

Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan geografis, klimatologis topografis dan sosiologis termasuk daerah rawan bencana di Indonesi. Dari 14 jenis bencana yang kerap terjadi di Indonesia, 11 diantaranya terjadi di Provinsi Sulawesi Utara. Wilayah Sulawesi Utara (Sulut) termasuk dalam wilayah rawan bencana seperti gempa, tanah longsor dan letusan gunung berapi. Rawan

bencana longsor meliputi Sangihe, Sitaro, Manado, Jalan Manado-Tomohon, Jalan Manado-Amurang, Noongan-Ratahan-Belang dan Torosik, Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). Sedangkan kawasan yang terletak pada zona patahan aktif, yaitu sesar Amurang-Belang, sesar Ratatotok, sesar Likupang, sesar Lembeh, sesar Bolaang Mongondow (Bolmong) dan sesar Manado-Kema. Kawasan rawan gelombang tsunami meliputi daerah pesisir pantai dengan elevasi rendah atau berpotensi atau pernah mengalami tsunami yang tersebar di seluruh wilayah provinsi. Kampung Ambong Kecamatan Likupang yang merupakan salah 1 desa yang berada dipesisir pantai, sehingga paling mudah terkena bencana. Ketika terjadi bencana, masyarakat yang terkena bencana memerlukan pelayanan dan perlindungan berdasarkan standar

pelayanan minimum mulai dari pencarian, penyelamatan, evakuasi, pertolongan darurat, pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana meliputi pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan dan hunian sementara (shelter). Masalah kesehatan di komunitas saat terjadi bencana banjir, longsor, kebakaran, gunung meletus, gempa, tsunami, perang/konflik, bencana kimia diantaranya diare, luka bakar, fraktur, infeksi, dan penyakit menular. Masalah yang muncul ketika tanggap darurat antara lain waktu yang sangat singkat, kebutuhan yang mendesak dan berbagai kesulitan koordinasi.

Dalam rangka upaya memberikan pelayanan keperawatan kepada masyarakat korban bencana pada saat tanggap darurat secara cepat, tepat dan akuntabel, perlu dilakukan pengkajian cepat dan koordinasi yang lebih intensif untuk memperlancar penyelenggaraan penanganan darurat bencana. Sehubungan dengan hal tersebut maka sebagai perawat perlu melatih komunitas untuk memiliki kemampuan handal dalam melakukan pengkajian cepat saat kondisi bencana. Hal itulah yang membuat tim kami ingin melakukan pelatihan evakuasi dalam bencana di daerah Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian yaitu berupa pelatihan dengan pendekatan pragmatis teoritis dan pendekatan pragmatis praktis. Metode ini dianggap lebih efektif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2020. Tempat di Balai Kelurahan Kampung Ambong, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara. Adapun evaluasi yang dilakukan mencakup evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi substansi pelatihan. Pelaksanaan program dapat dinilai baik karena diikuti oleh lebih dari 70% peserta yang diundang.

Hasil

Pada kegiatan pelatihan evakuasi dalam bencana pada remaja karang Kampung Ambong Kecamatan Likupang sebanyak 40 pemuda yang menghadiri dan mendaftarkan dirinya untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan dimulai jam 08.00 pagi WITA, pada awal pelaksanaan pelatihan, para peserta diajak untuk berdialog secara interaktif dengan tujuan mengetahui gambaran awal peserta pelatihan dan kesiapan peserta pelatihan. Pada akhir pelatihan kembali dilakukan diskusi untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil diskusi pada akhir pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami pelatihan yang

dilakukan dengan tujuan evakuasi bencana yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan korban bencana.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya tanggapan positif dari peserta yang nampak pada antusiasme tinggi selama mengikuti pelatihan. Pada saat kegiatan praktik, peserta hanya sedikit mengalami kesulitan pada awal praktik sehingga perlu adanya pendampingan dari narasumber dan tim. Namun demikian pada kesempatan praktik selanjutnya para peserta bahkan dapat membantu satu sama lain apabila terdapat peserta yang tertinggal atau belum memahami instruksi yang diberikan oleh narasumber.

Semua pemuda yang hadir menyelesaikan kegiatan dengan baik dari penyampaian materi dan mengisi kuesioner serta *roleplay* tanggap darurat bencana evakuasi bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan pengabdian dan pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa remaja Kampong Ambong sebagai generasi muda perlu mendapatkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, khususnya keterampilan dalam melakukan evakuasi dalam bencana.

Saran

1. Tim pengabdian perlu melakukan observasi lapangan dan persiapan lebih panjang untuk mengetahui kebutuhan khalayak sehingga kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan tepat sasaran.
2. Tim pengabdian perlu mempersiapkan dengan baik bahan-bahan yang diperlukan sebelum pelaksanaan kegiatan.
3. Program pengabdian ini dapat dilakukan pada tahun-tahun mendatang pada lokasi berbeda untuk meningkatkan keterampilan generasi muda dalam melakukan evakuasi bencana
4. Program pengabdian ini juga dapat dikembangkan dengan khalayak sasaran di Kampus untuk pemetaan bahaya di lingkungan kampus

Referensi

- Bakornas. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia Edisi II. Pelaksana Harian Bakornas PB.
- Flanagan, B.E., Gregory, E.W., Halisey, E.J., Heitgerd, J.L., Lewis, B. 2011. A Social Vulnerability Index for Disaster Management. *Journal of Homeland*

Security and Emergency Management 8
(1): 1-22

Kaku, K. dan Held, A. 2013. Sentinel Asia: Space-based Disaster management Support System in the Asia-Pacific Region. *International Journal of Disaster Risk Reduction* 6 (2013): 1-17

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, LNRI Tahun 2008 Nomor 42, TLNRI Nomor 4248.

Pramono, H., Setyawati, S., dan Ashari, A. 2015. Survei Geomorfologikal Analitikal untuk Penyediaan Informasi Geomorfologi dalam Mendukung Pengelolaan Kebencanaan dan Lingkungan di Lereng Baratdaya Gunungapi Merapi. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta